

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup untuk beradaptasi dalam situasi global. Hal tersebut menjadi alasan penting bagi Indonesia untuk melakukan reformasi dalam dunia pendidikan. Pendidikan semestinya dirancang sedemikian rupa untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga harus mampu menyeimbangi dan mengembangkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, berakhlak, jujur, mandiri dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertahan dari pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan guru profesional untuk melaksanakan tugasnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Memasuki era globalisasi, guru sangat dituntut untuk meningkatkan profesionalitas sebagai pengajar dan pendidik. Seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada anak didiknya agar interaktif antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran bisa seimbang, mempunyai etos kerja tinggi terhadap profesinya, dan mempunyai jiwa kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru harus memiliki kecakapan pengetahuan kognitif, spritual dan sosial, sehingga bisa mengubah pola pikir dan perilaku siswa agar lebih baik. Guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif .

Guru yang baik bagi para siswa adalah guru yang mampu menerapkan beragam media pembelajaran dan aktivitas belajar. Salah satu kunci pengajaran efektif adalah penggunaan berbagai pendekatan yang menjadikan guru mampu memunculkan dan mempertahankan minat dan keterlibatan para murid dalam pembelajaran mereka (Chris Kyriacou, 2011: 6). Guru seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan berbagai media dan materi untuk menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran sedemikian menariknya supaya siswa bisa mengikuti pelajaran sesuai apa yang dikehendaki oleh guru tanpa menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada diri siswa.

Guru berperan besar dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena tidak sekedar memahami, menghafal, dan menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran memiliki 2 aspek yang sangat penting yaitu adanya keaktifan dan interaktif antara guru dan siswa. Proses interaktif antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa suatu

proses menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran harus ada keterlibatan dan kekompakan antara guru dan siswa. Keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas dapat merangsang siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk berpikir kritis dan kreatif guna mengatasi permasalahan yang ada.

Implementasi dalam menciptakan keaktifan siswa yaitu adanya Keterlibatan dan kekompakan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bentuk aktivitas belajar tersebut meliputi; aktivitas memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bergerak secara aktif seperti proses diskusi yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, hal tersebut dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas belajar siswa yang rendah menyebabkan kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. Tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan tiap materi pelajaran selama kegiatan belajar berlangsung. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, yaitu siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat, sehingga kegiatan belajar siswa

menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai (Oemar Hamalik, 2003: 171-172).

Pada intinya setiap mata pelajaran di sekolah perlu menekankan pada keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Sosiologi. Kenyataan yang terjadi, pendidikan di Indonesia belum mampu mewujudkan tujuannya secara optimal. Banyak faktor yang mengakibatkan hal tersebut. Salah satunya adalah belum efektifnya metode pembelajaran di kelas, yang kemudian berpengaruh terhadap kurang optimalnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Para guru memang hanya terpaku pada metode pembelajaran secara konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran seperti ini cenderung membosankan dan menimbulkan rasa jenuh bagi siswa. Siswa pasif dan tidak terlibat baik secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada saat proses belajar kurang optimal. Akibatnya banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, Hal inilah yang menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah, untuk meningkatkan aktivitas belajar seharusnya siswa dituntut ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa secara seimbang. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas dan partisipasi belajar yang tinggi.

Hasil pengamatan serta diskusi dengan guru Sosiologi menunjukkan aktivitas siswa di dalam kelas masih kurang optimal dilihat dari sikap

siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Sosiologi. Siswa cenderung ramai ketika mencatat materi dan mengerjakan soal latihan. Saat pembelajaran Sosiologi disampaikan pada jam-jam terakhir biasanya siswa sudah tidak fokus lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi kelas yang kurang kondusif lagi untuk melanjutkan pelajaran. Sehingga membuat kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi, walaupun sebenarnya guru sering memancing siswa dengan melemparkan tanya jawab namun tidak semua siswa berpartisipasi aktif hanya segelintir siswa saja yang ikut andil.

Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi yang paling menonjol pada saat observasi ialah siswa kelas XI IPS 3. Permasalahan tentang kurangnya aktivitas belajar siswa dominan ditemukan pada kelas XI IPS 3. Ketika awal pembelajaran siswa tampak memperhatikan penjelasan guru, namun lama-kelamaan beberapa siswa terlihat mulai bosan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa, siswa cenderung kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Siswa asyik mengobrol dengan temannya dan terkadang siswa saling mengganggu satu sama lainnya. Aktivitas siswa dalam bertanya dan berpendapat saat pembelajaran masih kurang. Ketika diberi pertanyaan pun, sebagian besar siswa tidak berani untuk menjawab, selain itu ketika mengerjakan soal latihan tidak semua siswa ikut berperan aktif hanya mengandalkan temannya yang lebih paham

Berdasarkan permasalahan kondisi kelas XI IPS 3, maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match*. Metode pembelajaran aktif *Index Card Match* merupakan sebuah metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Metode ini terdapat aktivitas memperhatikan, membaca, berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan kartu jawaban dan pertanyaan, memecahkan soal, mengingat materi. Dengan aktivitas tersebut siswa cenderung lebih bersemangat dan menaruh minat belajar yang tinggi.

Metode pembelajaran aktif *Indeks Card Match* memungkinkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam berpasangan karena adanya keterlibatan yang timbul pada saat mencocokkan kartu Index. Pembelajaran aktif mengembangkan berbagai keahlian belajar yang penting seperti keterlibatan dalam kolaborasi dengan pihak lain, dan tanggung jawab untuk mengorganisir pekerjaan sendiri (Chris Kyriacou, 2011:322). Pada metode pembelajaran aktif *Index Card Match*, siswa diminta mencari tahu secara aktif dalam mencari pasangan kartu yang telah dia terima dengan siswa lain. Saat mencocokkan kartu keterlibatan antar siswa pun saat mengikuti pelajaran secara lebih aktif bisa terwujud. Pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran aktif *Index Card Match* diharapkan

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Pembelajaran seperti ini melibatkan secara aktif semua peserta didik sehingga indikator dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang semua itu peneliti berkesimpulan diadakanya penelitian dengan judul “Implementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,terdapat identifikasi masalah, sebagai berikut:

- a. Guru dalam pembelajaran masih dominan menerapkan metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.
- b. Kurangnya referensi guru tentang metode dan media pembelajaran sehingga menyebabkan kurang bervariasinya metode yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Penerapan ceramah yang dominan membuat siswa pasif. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, terkadang banyak siswa yang berbicara sendiri dan topik pembahasan di luar konteks dari materi pelajaran.

- d. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama aktivitas bertanya dan berpendapat. Ketika mengerjakan soal latihan tidak semua siswa ikut berperan aktif, ini menunjukkan aktivitas belajar siswa kurang.
- e. Aktivitas belajar siswa yang kurang optimal
- f. Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* belum pernah diterapkan di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi.
  - b. Menambah referensi pengetahuan terutama mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan metode pembelajaran inovatif, kreatif serta variatif bagi guru Sosiologi pada saat proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Adanya penelitian Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match* diharapkan siswa tidak lagi pasif. siswa tidak lagi diposisikan objek pembelajaran dimana siswa hanya mendengarkan guru pada saat ceramah namun sebagai subjek, guru yang perannya sebagai fasilitator. Sehingga terjalin komunikasi 2 arah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk meningkatkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi.